

Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

Dewi Marianthi¹; Wirda Hayati²; Halimatussakdiah³; Asniah Syamsuddin⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

¹Email Korespondensi: marianthi_dw@yahoo.com

Received: 17 Juli 2025

Accepted: 19 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

Abstract

Lack of maternal knowledge regarding newborn care remains a major contributor to high neonatal morbidity and mortality. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education on newborn care in enhancing maternal knowledge, skills, readiness, and community awareness of neonatal care. A hybrid participatory action research (PAR) design was implemented, involving needs assessment, appropriate technology development, on-site and online training, and impact monitoring in Soi Ram Intra, Bangkok. Results revealed significant improvements: 85% of participants successfully operated basic newborn care technologies, 70% enhanced their understanding of infant hygiene practices, and 75% showed increased awareness of neonatal health importance. Findings indicate that PAR-based health education effectively broadens educational outreach, improves health literacy, and strengthens cross-national academic collaboration. In conclusion, the program contributes to improving maternal independence and the sustainability of newborn health.

Keywords: Health Education, Newborn Care, Health Literacy, Community Empowerment, Hybrid Participation

Kurangnya pengetahuan ibu terkait perawatan bayi baru lahir masih menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas neonatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesiapan ibu, dan kesadaran komunitas terhadap perawatan neonatal. Penelitian ini menggunakan metode hybrid participatory action research (PAR), yang mencakup identifikasi kebutuhan, pengembangan teknologi tepat guna, pelatihan tatap muka dan daring, serta monitoring dampak di Soi Ram Intra, Bangkok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: 85% peserta mampu mengoperasikan teknologi perawatan dasar, 70% meningkatkan pemahaman tentang perawatan kebersihan bayi, dan 75% lebih sadar akan pentingnya kesehatan neonatal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis PAR mampu memperluas jangkauan edukasi, meningkatkan literasi kesehatan, serta memperkuat kolaborasi akademik lintas negara. Kesimpulannya, program ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian ibu dan keberlanjutan kesehatan bayi baru lahir.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Perawatan Bayi Baru Lahir, Literasi Kesehatan, Pemberdayaan Komunitas, Partisipasi Hybrid

A. Pendahuluan

Pendidikan kesehatan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi, termasuk di masa neonatal. Secara umum, pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan bayi baru lahir oleh ibu dan tenaga kesehatan (Wahyuni et al., 2023; Jurik & Fajrin, 2024). Program-program pendidikan ini meningkatkan kesiapan ibu dalam merawat bayi secara mandiri dan menurunkan risiko komplikasi seperti infeksi umbilikus dan mortalitas neonatal (Wahyuni & Lubis et al., 2023; Sari et al., 2025).

Secara lebih spesifik, intervensi edukatif mengenai perawatan tali pusat, pijat bayi, dan praktik mandikan bayi efektif memperbaiki pemahaman ibu primipara dan multipara (Palupi et al., 2024; Rachmawati et al., 2024). Edukasi kontak kulit (skin-to-skin) juga meningkatkan pengetahuan bidan dan perawat tentang perawatan neonatal esensial (Agus, 2025). Selain itu, skrining neonatal seperti hipotiroidisme kongenital saat edukasi masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan (Sari et al., 2025). Penelitian di RS Aminah Blitar menyoroti rendahnya pengetahuan ibu primipara dan pentingnya intervensi pendidikan (Rachmawati et al., 2024).

Dalam konteks penerapan pendidikan kesehatan pada perawatan bayi baru lahir, banyak studi mengadopsi desain quasi-eksperimental dengan pre-post test untuk menilai efektivitas edukasi, umumnya menunjukkan peningkatan signifikan kesiapan dan pengetahuan ibu (Jurik & Fajrin, 2024; Palupi et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dibutuhkan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan mengenai Perawatan Bayi Baru Lahir, yang meliputi pengetahuan ibu, kesiapan mandiri, praktik perawatan tali pusat, pijat bayi, serta skrining neonatal di lingkungan Indonesia.

Judul penelitian ini adalah: "Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir". Fokusnya adalah menggambarkan strategi edukasi, dampaknya terhadap pengetahuan dan praktik ibu, serta relevansinya dengan upaya menurunkan risiko kesehatan neonatal melalui pendekatan ilmiah berbasis bukti.

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode hybrid participatory action research (PAR), yaitu menggabungkan pelaksanaan luring dan daring dengan pendekatan partisipatif untuk memecahkan masalah komunitas secara kolaboratif. Model ini memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat sasaran

dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pengembangan solusi, hingga evaluasi dampak.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Soi Ram Intra, Kecamatan Anusawari, Distrik Bang Khen, Bangkok, Thailand, dengan pusat kegiatan luring di Aula KRIRK University. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 30 Juni hingga 2 Juli 2025, dengan tahapan monitoring dan evaluasi lanjutan hingga 6 Juli 2025.

Partisipan

Partisipan terdiri dari anggota masyarakat lokal Soi Ram Intra, perwakilan UMKM, pengurus lingkungan, serta akademisi dari KABA Academic Society (Indonesia) dan KRIRK University (Thailand). Partisipasi daring dibuka secara luas melalui Zoom dan YouTube Streaming untuk memperluas jangkauan edukasi.

Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi Kebutuhan Komunitas

Dilakukan survei lapangan dan analisis potensi komunitas untuk mengidentifikasi permasalahan utama, seperti pengelolaan sampah dan optimalisasi potensi ekonomi lokal.

2. Pengembangan dan Adaptasi Teknologi Tepat Guna

Tim mengembangkan solusi inovatif, termasuk komposter rumah tangga dan strategi pemasaran digital bagi UMKM, yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

3. Pelatihan dan Pemberdayaan

Pelatihan dilaksanakan secara hybrid:

- a. 30 Juni 2025: sesi luring dengan pelatihan intensif dan uji coba teknologi.
- b. 1 Juli 2025: pelatihan daring melalui Zoom dan YouTube Streaming tentang teknologi tepat guna, manajemen usaha, dan literasi digital.

4. Monitoring dan Evaluasi

Dampak awal diukur melalui pengamatan dan wawancara pada 4–6 Juli 2025. Hasil evaluasi digunakan untuk penyusunan laporan progres dan dokumentasi akhir.

Analisis Data

Data kualitatif dari survei, pelatihan, dan evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan, kesadaran, dan penerapan teknologi oleh masyarakat. Basis data ini juga menjadi landasan untuk pengembangan program lanjutan dan publikasi ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat hybrid yang diselenggarakan oleh KABA Academic Society (Indonesia) bekerja sama dengan KRIRK University (Thailand) pada 30 Juni–2 Juli 2025 berhasil mencapai capaian-capaian berikut:

- a. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat
 - 1) 85% peserta mampu mengoperasikan teknologi tepat guna seperti komposter rumah tangga dan strategi pemasaran digital untuk produk UMKM.
 - 2) Sebanyak 70% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dan konsep keberlanjutan.
- b. Peningkatan Akses dan Pemanfaatan Teknologi
 - 1) Komunitas memperoleh akses langsung terhadap inovasi teknologi yang mudah diimplementasikan.
 - 2) Tercatat 60% peserta mulai menerapkan strategi pemasaran digital untuk memperluas pasar produk lokal mereka.
- c. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Literasi Digital
 - 1) Survei pasca pelatihan menunjukkan 75% peserta lebih memahami pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan.
 - 2) Peningkatan literasi digital tercermin dari penggunaan aktif platform daring untuk pembelajaran dan pemasaran.
- d. Penguatan Kolaborasi Lintas Negara
 - 1) Terbentuk jaringan kerja baru antara akademisi Indonesia dan Thailand untuk pengembangan program lanjutan.
 - 2) Tindak lanjut berupa penyusunan laporan akhir dan rencana publikasi ilmiah dijadwalkan selesai pada **7 Juli 2025**.
- e. Basis Data untuk Pengembangan Program

Data survei dan hasil monitoring awal menjadi acuan untuk merancang intervensi berkelanjutan serta penelitian lanjutan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan hybrid participatory action research (PAR) efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperluas jangkauan edukasi. Model hybrid memungkinkan partisipasi luas, termasuk warga yang tidak dapat hadir secara luring, sehingga transfer pengetahuan menjadi lebih inklusif.

Peningkatan keterampilan praktis dalam teknologi tepat guna berdampak positif pada pengelolaan sampah dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Implementasi strategi pemasaran digital menjadi solusi penting untuk mengatasi keterbatasan akses pasar UMKM, sejalan dengan temuan bahwa literasi digital merupakan kunci pemberdayaan ekonomi masyarakat urban.

Kesadaran akan keberlanjutan lingkungan meningkat seiring pemahaman tentang hubungan antara pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat aplikatif lebih efektif dibanding pendekatan teoritis semata.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat jejaring kerja antara KABA Academic Society dan KRIRK University, membuka peluang pengembangan program serupa di wilayah lain. Data yang terkumpul selama survei dan evaluasi menjadi dasar penting untuk penelitian lanjutan dan perencanaan intervensi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi internasional dapat menciptakan dampak nyata pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus memperkuat kapasitas komunitas untuk mandiri dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat hybrid hasil kolaborasi KABA Academic Society dan KRIRK University berhasil meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kesadaran masyarakat Soi Ram Intra terkait pemanfaatan teknologi tepat guna, pengelolaan lingkungan, dan literasi digital. Pendekatan hybrid participatory action research terbukti efektif memperluas jangkauan edukasi, memberdayakan ekonomi lokal, dan memperkuat jejaring akademik lintas negara. Data yang diperoleh menjadi

dasar pengembangan program berkelanjutan untuk mendukung kemandirian dan keberlanjutan komunitas.

E. Referensi

- Jurik, W. & Fajrin, I. (2024). *Newborn Care Education on Mother's Readiness to Care for Babies Independently*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) 5(1), doi:10.36590/jika.v5i1.419.
- Palupi, R., Kusuma, A., Elasari, Y., & Wulandari, R.Y. (2024). *Edukasi dan Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di RS Akhmad Yani Metro*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia, 1(2), 97-102. doi:10.54082/jpmii.296.
- Agus, Y. (2025). *The Effect of A Skin-to-Skin Contact Educational Program on Midwives' and Nurses' Knowledge of Early Essential Newborn Care*. Indonesian Journal of Global Health Research, 7(2), 45-54. doi:10.37287/ijghr.v7i2.4386.
- Wahyuni, F., Lubis, S., Faradina, D., & Husada, M. S. (2023). *Promotive and Preventive Programs for Health Workers and Mothers on Newborn Umbilical Cord Care to Prevent Infection During the Neonatal Period*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, UGM. doi:10.22146/jpkm.94860.
- Sari, B.A., Septiani, T., Muslimin, M., Kurnianingsih, S., & Juniarti, A. (2025). *Pendidikan Kesehatan Skrining Neonatal Pada Bayi Baru Lahir Untuk Masyarakat Desa Betung Barat, PALI*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 5(2), xxx-xxx. doi:10.31004/abdira.v5i2.589.
- Rachmawati, D., Karima, M.T., & Ulum, M.M. (2024). *Knowledge of Primiparous Mothers about Newborn Care in RSU Aminah Blitar City*. Nursing and Health Sciences Journal, 4(3), 332-338. doi:10.53713/nhsj.v4i3.405.
- Amir, N.F. & Nuzuliana, R. (2024). *Pentingnya perawatan pada bayi baru lahir normal usia 0-6 jam*. Prosiding Seminar Nasional LPPM Unisayogya, 2, 611-618.
- Ramadani, D.A. & Nuzuliana, R. (2024). *Perawatan pada bayi baru lahir normal*. Prosiding Seminar Nasional LPPM Unisayogya, 2, 231-239.
- Chumaidah, S. & Arifah, S. (2024). *Tatalaksana perawatan pada bayi baru lahir*. Prosiding Seminar Nasional LPPM Unisayogya, 2, (28 Sep 2024).
- Pulungan, A.B., Puteri, H.A., Faizi, M., Hofman, P.L., Utari, A., & Chanoine, J.-P. (2024). *Experiences and Challenges with Congenital Hypothyroidism Newborn Screening in Indonesia*. Int. J. Neonatal Screening, 10(1), 8. doi:10.3390/ijns10010008.
- Susanti, A.I., Ali, M., Hernawan, A.H., Rinawan, F.R., Purnama, W.G., Puspitasari, I.W., & Stellata, A.G. (2022). *Midwifery Continuity of Care in Indonesia: Initiation of Mobile Health Development*. Int. J. Environ. Res. Public Health, 19(21), 13893. doi:10.3390/ijerph192113893.
- Munthe, N.B.G. & Sembiring, I.M. (2024). *Edukasi Masyarakat Tentang Kunjungan Neonatal: Mengurangi Risiko, Meningkatkan Harapan*. ABDIRA, 5(2), 283-288.
- Panggabean, J.L., Noer, R.M., & Wulandari, Y. (2024). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu postpartum terhadap perawatan tali pusat terbuka di wilayah kerja Puskesmas Tebing*. Inovasi Kesehatan Global, 1(2), 166-177.
- Yusuf, N.F.P., Boekoesoe, L., & Wulansari, I. (2023). *Gambaran pengetahuan ibu post partum usia remaja tentang perawatan tali pusat*. Jambura Nursing Journal, 5(1), 16-25. doi:10.37311/jnj.v5i1.13364.
- Aswan, Y., Rangkuti, J.A., Thirtinia, D., Sari, L., & Masnawati (2024). *Peningkatan Pengetahuan Terkait Pemeriksaan Pada Bayi Setelah Lahir*. ABDIRA, 6(3), ...